



## **Studi Komparasi Penerapan Program Merdeka Belajar di TK Pertiwi Beji dan TK Mutiara Bangsa Pemalang**

Widya Azizah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>TK Pertiwi Beji Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang

[widya.pml888@gmail.com](mailto:widya.pml888@gmail.com)

### **Abstrak**

Proses perwujudan program merdeka belajar haruslah diawali dari lembaga pendidikan awal atau dalam hal ini disebut dengan lembaga pendidikan anak usia dini. Dengan adanya program ini nantinya perkembangan peserta didik akan dapat lebih dioptimalkan sesuai dengan bakat, minat, karakteristik dan potensi diri anak masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan program merdeka belajar di TK Pertiwi Beji Pemalang dan di TK Mutiara Bangsa Beji pemalang, serta untuk menganalisis perbedaan penerapan program tersebut di antara kedua lembaga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Model analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman, dengan tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program merdeka belajar di TK Pertiwi Beji dan TK Mutiara Bangsa Beji terdapat beberapa perbedaan yaitu berkaitan dengan perubahan jam belajar, dimana untuk alokasi waktu pembelajaran di TK Pertiwi Beji selama 900 menit/minggu sedangkan di TK Mutiara Bangsa alokasi pembelajarannya sudah didasarkan pada karakteristik program merdeka belajar PAUD yaitu selama 1050 menit/minggu. Perbedaan selanjutnya terletak pada penggunaan kurikulum operasional sekolah, perbedaan yang ketiga terletak pada salah satu prinsip pembelajaran yang belum terpenuhi di kelompok B TK Mutiara Bangsa yaitu proses pembelajaran yang belum didasarkan pada lingkungan yang relevan dengan peserta didik melainkan lebih berfokus pada topik umum saja, berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran di TK Pertiwi Beji sudah terlaksana sesuai dengan prinsip pelaksanaan pembelajaran yang relevan dengan lingkungan sekitar peserta didik.

**Kata Kunci:** Program, Kurikulum, Merdeka Belajar, Pendidikan Anak Usia Dini

### ***Comparative Study of the Independent Learning Program at Pertiwi Beji Kindergarten and Mutiara Bangsa Kindergarten Pemalang***

#### **Abstract**

*The process of realizing an independent learning program must start from an initial education institution or in this case called an early childhood education institution. With this program, student development will be further optimized according to each child's talents, interests, characteristics and potential. This research aims to identify the implementation of the independent learning program at Pertiwi Beji Kindergarten and at Mutiara Bangsa Beji Kindergarten, as well as to analyze differences in the implementation of the program between two institutions. This research uses a qualitative approach. The data collection methods used were observation, interviews and documentation. The data analysis model used Miles and Huberman model, with three stages: namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the implementation of the independent learning program at Pertiwi Beji Kindergarten and Mutiara Bangsa Beji Kindergarten has several differences, namely related to changes in learning hours, where the learning time allocation at Pertiwi Beji Kindergarten is 900 minutes/week, whereas at Mutiara Bangsa Kindergarten the learning allocation is based on The characteristics of the independent PAUD learning program are 1050 minutes/week. The next difference lies in the use of the school's operational curriculum, the third difference lies in one of the learning principles that has not been fulfilled in group B of Mutiara Bangsa Kindergarten, namely the learning process which has not been based on an environment that is relevant to students but is more focused on general topics only, in contrast to The implementation of learning at Pertiwi Beji Kindergarten has been carried out in accordance with the principles of implementing learning that is relevant to the environment around the students.*

**Keywords:** Program, Curriculum, Independence Learning, Early Childhood Education

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum pendidikan di Indonesia sering mengalami perubahan. Mulai dari kurikulum rencana pembelajaran (1947), kurikulum rencana pelajaran terurai (1952), kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum 1999, kurikulum 2004, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006), kurikulum 2013 yang menekankan pada pendidikan karakter (Syaputri, 2023, p. 53), hingga yang saat ini sedang digagas untuk diberlakukan di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia adalah kurikulum merdeka belajar yang mulai diperkenalkan sejak tahun 2020 (Insani, 2019, p. 44). Proses perubahan tersebut mengikuti adanya perkembangan yang terjadi dengan kondisi pendidikan yang ada.

Proses perwujudan program merdeka belajar haruslah diawali dari lembaga pendidikan awal atau yang dalam hal ini berarti harus dimulai dari lembaga pendidikan prasekolah di mana dengan adanya program ini nantinya perkembangan peserta didik akan bisa lebih dioptimalkan sesuai dengan bakat, minat, karakteristik dan potensi diri anak masing-masing serta penanaman karakter pada setiap individu juga akan lebih mudah. Mengacu pada beberapa pernyataan di atas maka pokok masalah yang akan dikupas di penelitian ini adalah tentang penerapan program merdeka belajar PAUD di dua lembaga TK, yaitu di TK Pertiwi Beji dan TK Mutiara Bangsa serta membandingkan penerapan program tersebut antara kedua lembaga pendidikan.

Hal yang melatarbelakangi peneliti membahas mengenai topik tersebut dikarenakan melalui observasi awal diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran di dua lembaga tersebut sudah mulai memberlakukan program merdeka belajar PAUD untuk kelompok usia 5-6 tahun. Maka dari itu, peneliti hendak menggali informasi lebih dalam mengenai penerapan program merdeka belajar PAUD di masing-masing kedua lembaga tersebut, lalu dapat membandingkan di antara keduanya sehingga mengetahui bagaimana pembelajaran yang ideal bagi peserta didik secara umum berdasar pada karakteristik program merdeka belajar PAUD tersebut.

Selain itu juga hal yang mendasari peneliti memilih kedua lembaga untuk dibandingkan pelaksanaannya berdasar pada program merdeka belajar PAUD karena kedua lembaga sudah melaksanakan pembelajaran dengan fokus pembelajarannya ada pada perkembangan anak, tidak melulu memaksakan belajar baca tulis hitung, akan tetapi lebih menekankan pada pengoptimalan aspek perkembangan anak. Lembaga ini juga sudah memiliki sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang cukup memadai, termasuk paket internet untuk pembelajaran berbasis digital. Maka dari itu, dipilihlah kedua lembaga tersebut dalam penelitian ini sehingga dapat mewujudkan tujuan penelitian mengidentifikasi penerapan program merdeka belajar PAUD di dua lembaga yaitu TK Pertiwi Beji dan TK Mutiara Bangsa Beji sehingga nantinya diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi bagi para pendidik anak usia dini untuk melaksanakan pembelajaran berdasar pada program merdeka belajar dengan baik.

Dalam penelitian mengenai topik ini juga sebelumnya sudah ada beberapa peneliti yang mengkaji topik serupa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Latif, Nidaul Munafia, dan Yulia Dwi Rachmawati yang berjudul “Merdeka Belajar Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Kognitif Anak: Sebuah Kajian Fenomenologi” (Latif, Munafiah, & Rachmawati, 2022, pp. 65-66), penelitian tersebut berlokasi pada Taman Anak Sanggar Anak Alam (TA SALAM) Yogyakarta. Berdasar pada penelitian tersebut didapat hasil bahwa kegiatan belajar mengajar anak prasekolah yang leluasa itu dilakukan dengan kebebasan sesuai karakteristik dan minat bakat anak serta berdasarkan potensi masing-masing individu. Konsep merdeka belajar pada lembaga tersebut sudah menjalankan proses belajar mengajar secara bebas, peserta didik dibebaskan memilih permainan dan juga menyalurkan segala yang menjadi keinginannya ketika di lingkungan sekolah. Konsep ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menentukan ide, penyelesaian masalahnya sendiri, serta kemampuan dasar literasi dan numerik. Proses peningkatan tersebut juga tidak terlepas dari peran penting seorang guru. Pendidik memiliki tugas sebagai pemberi fasilitas, fasilitas di sini dimaksudkan yaitu sebagai tempat untuk anak bertanya ketika menghadapi kesusahan, hal semacam ini akan memancing anak untuk meningkatkan daya imajinasi dan kreatifitasnya. Selain itu, juga mampu meningkatkan pengetahuan anak.

Selain itu, berdasarkan karya ilmiah dengan judul “Merdeka Belajar: Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045”, yang dibuat oleh Titania Widya P. didapat hasil temuan berupa kesimpulan mengenai sejalan dengan pernyataan Nadiem Makarim tentang program “Merdeka Belajar” di mana dengan konsep merdeka belajar ini diharapkan keterampilan generasi abad 21 yaitu generasi Indonesia Emas tahun 2045 ini yang memiliki kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, berpikir kritis, bekerja sama, inovatif, mempunyai daya imajinasi yang baik dan dapat dioptimalkan (Prameswari, 2020, p. 78). Dimanapun, oleh siapapun, dan kapanpun anak akan dapat belajar melalui berbagai permainan yang mana akan mengasah dan meoptimalkan tumbuh kembang anak yang dilakukan dengan leluasa tanpa ada aturan atau paksaan yang mengekang dari pihak yang terkait.

Pendidikan anak usia dini harusnya lebih mengutamakan penanaman dan pengembangan nilai karakter setiap anak melalui proses belajar mengajar dengan materi yang sesuai berdasar pada perkembangan anak itu sendiri (Hermanu, 2020, p. 77). Konsep kurikulum yang selama ini digunakan lebih terkesan memaksa mulai dari penentuan materi yang diajarkan ke anak, tuntutan agar setiap anak dapat berkembang sama padahal seperti yang kita ketahui bersama bahwa perkembangan setiap anak itu berbeda-beda, hingga protes dari orangtua peserta didik sendiri yang harus menekankan anak harus serba bisa di usianya yang masih usia bermain. Oleh karena itu dengan adanya program kurikulum merdeka belajar ini memungkinkan anak untuk lebih mengeksplorasi kemampuan dirinya.

Dalam pengaplikasian program tersebut di lembaga pendidikan diperlukan kesiapan sistem pembelajaran merdeka belajar, kesiapan tersebut diawali dengan berbagai persiapan pendidik terlebih dahulu, berdasar informasi dari Cindy Sinomi dalam tugas akhirnya diperoleh data bahwa pada lokasi penelitian Cindy tersebut di SDN 01 Muara Pinang sudah membuat sebuah program diklat untuk para pendidik terkhusus bagi pendidik yang masih gagap teknologi dengan tujuan untuk memberikan informasi serta kemampuan dalam menggunakan fitur teknologi sebagai pembantu kegiatan belajar mengajar (Sinomi, 2022, pp. 31-32). Hal yang dapat menghambat pendidik dalam memberlakukan konsep merdeka belajar adalah bisa berupa mutu sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan yang belum unggul dan memadai, hingga sarana dan prasarana bahkan sumber belajar yang masih rendah, pendidik yang masih belum dapat memahami teknologi untuk menunjang proses belajar mengajar juga menjadi salah satu faktor penghambat majunya mutu pendidikan. Tidak jarang pula kita jumpai pendidikan yang masih terpaku pada proses belajar mengajar klasik yang membuat model program baru akan sulit diterima yang mana nantinya akan menyulitkan proses perkembangan lembaga tersebut (Sinomi, 2022, p. 32).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Serli Marlina, Zahratul Qabil, Rafi Febriyan Putra dengan judul “Efektivitas Kemerdekaan Belajar Melalui Bermain Terhadap Karakter Anak TK Baiturridha Kabupaten Padang Pariaman” didapat temuan bahwa penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini bisa distimulus melalui meniru, pembelakuan kebiasaan, dan juga repetisi sktivitas dalam kehidupan anak tersebut dalam ruang lingkup belajar yang nyaman, menyenangkan, merdeka, dan inovatif (Marlina, Qolbi, & Putera, 2020, p. 85). Merdeka sendiri disini diartikan sebagai suatu kebebasan dalam bermain. Di mana dewasa ini, kegiatan bermain anak terlalu terikat pad segala macam aturan yang dibuat oleh pihak lain. Anak-anak tidak bebas dan leluasa dalam memilih jenis permainan, karena dengan adanya tekanan dari orang yang usianya di atas anak-anak tersebut atau yang dalam hal ini adalah pendidik yang akan membuat anak tidak dapat mengksplor semua ide dan imajinasinya serta menghambat kebebasan anak.

Lina Eka dalam jurnal program studi PGRA (Retnaningsih & Patilima, 2022, p. 148) menyatakan bahwa kunci program merdeka belajar ini adalah pada sumber daya manusianya atau yang dalam hal ini adalah guru kelas. Merdeka belajar di lembaga PAUD dikenal juga dengan merdeka bermain. Program yang seperti ini tentu akan berdampak baik bagi perkembangan anak di mana anak yang bersekolah di lembaga yang sudah menggunakan program merdeka belajar ini tentu akan memperoleh kesenangan dan kenyamanan dalam bermain sambil belajar ini, tidak harus melakukan pembelajaran dengan sistem *drilling* dengan menghafal, mengerjakan lembar kerja, pembelajaran *calistung* yang setiap hari diajarkan dan itu akan tampak seperti bentuk tekanan untuk diri anak yang pada hakikatnya dunia anak masih dunia bermain.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam pemecahan permasalahan ini adalah berupa penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana data hasil penelitian tidak berbentuk angka tetapi berbentuk kalimat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2012, p.4) yang mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian dengan hasil data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis mengenai penerapan program kurikulum merdeka belajar antara dua lembaga PAUD di Kelurahan Beji Kecamatan Taman Kabupaten Pematang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses penelitian dilakukan di dua lembaga yang sama-sama sudah menerapkan kurikulum merdeka yaitu TK Pertiwi Beji Kecamatan Taman Kabupaten Pematang dan TK Mutiara Bangsa Beji Kecamatan Taman Kabupaten Pematang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer sendiri disini sekaligus menjadi subjek penelitian. Peneliti menggunakan hasil wawancara dengan guru kelompok B di masing-masing TK tersebut dan juga dari hasil observasi kegiatan pembelajaran baik di TK Pertiwi Beji maupun di TK Mutiara Bangsa Beji. Sedangkan untuk sumber data sekunder peneliti menggunakan jurnal-jurnal atau artikel ilmiah tentang penerapan program merdeka belajar di lembaga pendidikan anak usia dini, kemudian ada sumber dari 3 seri webinar IKM dan PMM (Implementasi Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar) yang diadakan oleh Ditjen GTK Kemendikbud RI, penelitian kepustakaan, platform merdeka mengajar, penelitian terdahulu tentang penerapan program merdeka belajar PAUD, serta buku-buku tentang metode penelitian.

Sementara itu untuk mengolah data hasil penelitian tersebut, peneliti melakukan analisis data berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di dua lembaga tersebut dan juga peneliti menggunakan data hasil wawancara dengan guru kelompok B di masing-masing lembaga melalui beberapa teknik analisis data yaitu melalui reduksi data, yang mana berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut diperoleh data diluar topik permasalahan penelitian ini sehingga diperlukan pemilahan data melalui teknik reduksi ini yang mana nantinya akan diperoleh data yang lebih merinci berdasar pada pokok permasalahan penelitian ini. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik penyajian data, setelah diperoleh data umum dan rinci mengenai penerapan program merdeka belajar PAUD di dua lembaga tersebut, selanjutnya peneliti melakukan analisis komparatif deskriptif untuk mengetahui perbandingan data di antara dua hasil wawancara dan observasi yang berbeda di dua lembaga tersebut, dan yang terakhir adalah dengan teknik penarikan kesimpulan setelah diperoleh data yang sudah dipilah, dicari yang sesuai dengan topik bahasan, dan ditambah dengan informasi dari penelitian terdahulu sehingga dihasilkan konklusi mengenai perbandingan penerapan program merdeka belajar di dua lembaga PAUD tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penerapan Program Merdeka Belajar di TK Pertiwi Beji

Dalam penerapan program merdeka belajar harus didasarkan pada karakteristik program kurikulum tersebut. Karakteristik program merdeka belajar terdiri dari pembauran konsep proyek penguatan profil pelajar Pancasila, perubahan jam belajar dari 900 menit/minggu menjadi 1050 menit/minggu, reformulasi cakupan capaian pembelajaran, fokus pembelajaran berada di akhir periode PAUD, adanya kurikulum operasional sekolah, pembelajaran dan asesmen didasarkan pada beberapa prinsip (Melita & Maryati, 2021, pp. 3-5). Untuk pendekatan pembelajaran tetap menggunakan permainan walaupun diberi kebebasan dalam memilih jenis metode akan tetapi tetap harus melalui berbagai jenis permainan, karena permainan ini merupakan hal yang paling penting bagi anak (Nurhayati & Zarkasih, 2021, p. 53). Ketika bermain, anak akan bebas bergerak, bersosialisasi, berhubungan dengan kawan seusianya, ketika bermain anak mampu mengungkapkan gagasan dalam mewujudkan tujuan dia melakukan permainan tersebut (Marlina, Qolbi, & Putera, 2020, p. 84).

Pada lokasi penelitian pertama di TK Pertiwi Beji, penerapan kurikulum merdeka belajar ini sudah dilaksanakan di kelompok B sejak tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penerapan program merdeka belajar di kelompok B TK Pertiwi Beji tersebut adalah kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 hingga 10.00 WIB, atau selama 150 menit/harinya. Berbeda dengan karakteristik program kurikulum merdeka yang setiap minggunya sudah berubah menjadi 1050 menit (Melita & Maryati, 2021, p. 53). Akan tetapi untuk alokasi waktu di TK Pertiwi Beji terbagi lagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang mana kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap hari Rabu, Jumat, dan Sabtu dengan masing-masing berbeda lama pelaksanaannya kegiatan tersebut, yaitu kurang lebih 25-30 menit.

Selanjutnya untuk pembelajarannya sendiri sudah didasarkan pada kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023 lalu yang awal diberlakukan masih dikombinasikan dengan kurikulum sebelumnya dan mulai tahun ajaran 2023/2024 ini sudah menyeluruh diberlakukan program kurikulum merdeka belajar PAUD ini di TK Pertiwi Beji baik dari kelompok A maupun kelompok B. Ciri penerapan program merdeka belajar PAUD ini dapat dilihat pada saat observasi anak sudah dibebaskan untuk memilih ragam main, tidak menuntut anak untuk bisa *calistung* (baca tulis hitung), menggunakan praktik dan pengamatan langsung ke lingkungan sekitar lembaga, yang dalam hal ini dapat menstimulus kecerdasan naturalis (Chamidiah, 2015, p. 282), dan melatih kemampuan daya ingat peserta didik sehingga pembelajaran yang diberikan lebih mudah dipahami dan akan melekat di memori anak untuk pendidikan selanjutnya. Sementara itu dalam penyusunan perencanaan pembelajaran berdasarkan pada tingkat perkembangan peserta didik. Pelaksanaannya juga mencakup pembauran berbagai karakter profil pelajar Pancasila mulai dari kemandirian hingga memperkenalkan karakter kebhinekaan kepada peserta didik melalui pembelajaran proyek yang menyenangkan dalam waktu sepekan. Kegiatan proyek

penguatan profil pelajar Pancasila ini dilaksanakan dengan berbagai media dan metode. Untuk pembelajaran P5 di kelompok B TK Pertiwi Beji diadakan melalui pengamatan langsung ke lingkungan sekitar TK kemudian peserta didik diberikan kalimat pemantik yang dapat memancing kemampuan anak untuk berpikir kritis mengenai apa yang mereka lihat di lingkungan sekitar mulai dari taman bunga, binatang ternak masyarakat, ataupun sawah dan sungai di sekitar lembaga. Melalui pengamatan langsung tersebut dapat menstimulus memori dan daya tampung otak anak guna mengembangkan kemampuan kognitif masing-masing anak (Indarwati, 2017, p. 111). Selanjutnya peserta didik akan membuat karya hiasan bunga dari kertas origami karena berkaitan dengan subtopik hari tersebut. Oleh karena beberapa hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelompok B sudah membaurkan beberapa stimulus berkaitan dengan karakter bagi peserta didik.

Lalu untuk asesmen di kelompok B ini sudah berdasar pada beberapa prinsip diantaranya asesmen yang dihasilkan bersifat adil, proporsional, *reliable*, valid, sederhana, dan informatif (Anggraena, 2022, pp. 8-9). Selain itu asesmen di kelompok B TK Pertiwi Beji ini dilakukan selama pembelajaran dan juga di akhir sesuai dengan pembagian jenis asesmen berdasarkan fungsinya yaitu asesmen sumatif dan formatif. Asesmen sumatif pada lingkup pendidikan anak usia dini ditujukan untuk mengetahui capaian perkembangan perkembangan murid dan bukan sebagai hasil evaluasi untuk penentuan kenaikan kelas atau kelulusan. Asesmen sumatif berbentuk laporan hasil belajar yang berisikan laporan pencapaian pembelajaran dan dapat ditambahkan dengan informasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Penyusunan laporan hasil belajar ini dilakukan melalui elektronik rapor yang mana memanfaatkan teknologi digital untuk membuat asesmen sumatif di akhir pembelajaran.

### **Penerapan Program Merdeka Belajar di TK Mutiara Bangsa Beji**

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Mutiara Bangsa Beji diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajarannya sendiri sudah didasarkan pada kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2021/2022 lalu yang awal diberlakukan masih dikombinasikan dengan kurikulum sebelumnya dan hanya diberlakukan untuk kelompok B di TK tersebut dan kemudian pada tahun ajaran 2023/2024 ini sudah menyeluruh diberlakukan program kurikulum merdeka belajar PAUD ini di TK Mutiara Bangsa Beji ini baik dari kelompok A maupun kelompok B. berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan diperoleh informasi mengenai ciri pelaksanaan program merdeka belajar PAUD di TK Mutiara Bangsa adalah dapat dilihat dari peserta didik yang sudah dibebaskan untuk memilih ragam main, tidak menuntut anak untuk bisa *calistung* (baca tulis hitung), menggunakan praktik dan pengamatan langsung ke lingkungan sekitar lembaga, yang dalam hal ini dapat menstimulus kecerdasan naturalis, dan juga dilakukan berbagai ragam main yang menyenangkan bagi peserta didik yang tidak melulu menggunakan lembar aktivitas sehingga peserta didik tidak merasa terbebani dan mereka dapat lebih mengeksplor potensi dirinya. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti selaku guru kelompok B TK Mutiara Bangsa Beji diperoleh informasi mengenai alokasi

pelaksanaan pembelajaran selama 175 menit untuk masing-masing harinya. Penerapan di kelasnya menggunakan model area dengan membebaskan peserta didik untuk memilih salah satu area dengan salah satu ragam main (Fajriah, 2019, p. 8). Untuk penyusunan perencanaan pembelajaran didasarkan pada tahap perkembangan peserta didik, pemilihan topik diambil dari 4 tema besar kurikulum merdeka, yaitu Aku Cinta Indonesia, Aku Sayang Bumi, Bermain dan Bekerjasama, Imajinasiku (Shalehah, 2023, p. 77). Selanjutnya dari beberapa tema tersebut dikombinasikan lagi dengan tema-tema dari kurikulum sebelumnya. Menurut hasil wawancara dengan guru kelompok B TK Mutiara Bangsa Beji, penyusunan tema tersebut contohnya untuk tema Aku Cinta Indonesia kemudian untuk topiknya menggunakan Tanah Airku, Lambang Negaraku, dan lain sebagainya sehingga untuk penyusunan tema didasarkan juga pada kurikulum operasional sekolah yang lebih fleksibel tidak terpaku pada kurikulum dari kemendikbud, dimana pembelajaran didasarkan pada prinsip berpusat pada peserta didik, kontekstual, esensial, dan akuntabel (Hastasasi, 2022, p. 4).

Selanjutnya untuk pelaksanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelompok B TK Mutiara Bangsa Beji diadakan selama sepekan dalam setiap semesternya. Ada enam dimensi yang dimuat dalam Profil Pelajar Pancasila yakni: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; 2) Berkebinekaan global; 3) Bergotong royong; 4) Kreatif; 5) Bernalar kritis; dan 6) Mandiri. Melalui berbagai tema yang diberikan kepada anak dengan memuat konsep “Jati Diri” bangsa Indonesia, maka keenam dimensi tersebut akan terwujud. Di sisi lain, juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengenali berbagai hal yang dekat dengan nilai-nilai Jati Diri bangsa, seperti: toleransi, budaya, multikulturalisme, karakter, dan demokrasi (Aghnaita, 2022, p. 3258). Dalam pelaksanaannya di tema Aku Cinta Indonesia, peserta didik diajak mengenali budaya daerah setempat lalu belajar membuat berbagai produk khas sederhana dari daerah tersebut. Sebagai contoh anak diperkenalkan tentang makanan khas Kabupaten Pematang yaitu buah nanas madu kemudian anak diberi kalimat pemantik yang dapat memancing anak untuk bisa menyebutkan olahan yang bisa dibuat dari nanas tersebut. Setelah itu anak diajak untuk membuat salah satu olahan dari nanas tersebut, misalnya saja membuat selai nanas. Dari kegiatan tersebut maka keenam dimensi profil pelajar Pancasila dapat terstimulus dengan baik.

### **Perbandingan Penerapan Program Merdeka Belajar di TK Pertiwi Beji dan TK Mutiara Bangsa Beji**

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara serta hasil analisis data, maka diperoleh beberapa perbedaan mendasar terkait penerapan program merdeka belajar antara pembelajaran dan asesmen di TK Pertiwi Beji dengan TK Mutiara Bangsa Beji Kecamatan Taman Kabupaten Pematang yang didasarkan pada karakteristik penerapan program merdeka belajar di lembaga PAUD masing-masing. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan data perbandingan penerapan program merdeka belajar pada kedua lembaga:

Tabel 1. Analisis Perbandingan penerapan program merdeka belajar di TK Pertiwi Beji dan TK Mutiara Bangsa Beji

No	Lokasi	Persamaan	Perbedaan
1.	TK Pertiwi Beji	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kedua lembaga sudah melakukan pembelajaran dengan kurikulum merdeka didasarkan pada pembauran konsep P5.</li> <li>Keduanya lembaga sama-sama sudah melakukan pembelajaran berdasar pada 3 elemen pembelajaran program merdeka belajar yaitu Nilai Agama dan Budi Pekerti, Jati Diri, serta Literasi dan STEAM.</li> <li>Kedua lembaga sama-sama memfokuskan hasil pembelajaran bagi peserta didik PAUD itu berada di akhir periode (akhir kelompok B) ini peserta didik sudah dapat mengekspresikan jati dirinya, aspek perkembangannya juga dapat ditingkatkan secara optimal.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>TK Pertiwi Beji masih menerapkan alokasi waktu seperti kurikulum sebelumnya (Kurikulum 2013) yaitu 900 menit/minggu</li> <li>Model pembelajaran dilakukan secara berkelompok berdasarkan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS).</li> <li>Pemilihan topik pembelajaran berdasarkan pada lingkungan sekitar.</li> <li>Pelaksanaan pembelajaran sudah relevan dan didasarkan pada lingkungan sekitar lembaga.</li> </ol>
2.	TK Mutiara Bangsa Beji	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pelaksanaan dan asesmen sudah didasarkan pada prinsip pelaksanaan dan asesmen sesuai dengan karakteristik program merdeka belajar PAUD.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>TK Mutiara Bangsa Beji menerapkan alokasi waktu per minggunya selama 1050 menit (sudah mengikuti aturan pada kurikulum merdeka).</li> <li>Model pembelajaran didasarkan pada Kurikulum operasional Sekolah yaitu menggunakan model area.</li> <li>Pemilihan topik pembelajaran menggunakan tema pada kurikulum sebelumnya (2013).</li> <li>Pelaksanaan pembelajaran tidak relevan dengan lingkungan sekitar lembaga, akan tetapi lebih universal menggunakan video edukasi atau permainan yang ada di dalam kelas saja.</li> </ol>

Dari tabel 1 diatas, dapat dijelaskan bahwa Perbedaan penerapan program merdeka belajar di TK Pertiwi Beji dengan TK Mutiara Bangsa Beji berdasarkan pada karakteristik penerapan program merdeka belajar di lembaga PAUD adalah terletak pada perubahan jam belajar di masing-masing lembaga. Untuk kurikulum merdeka alokasi waktu pembelajaran berubah dari 900 menit/minggu menjadi 1050 menit/minggu (Rahardjo, 2021, p. 3-5). Akan tetapi dalam hal ini TK Pertiwi Beji belum menggunakan perubahan jam belajar tersebut. Untuk alokasi waktu di TK Pertiwi Beji masih menggunakan 150 menit per harinya sesuai dengan waktu lama belajar di kurikulum 2013. Sementara itu di TK Mutiara Bangsa Beji sudah mengadakan kegiatan intrakuliker selama 175 menit/harinya.

Perbedaan berikutnya adalah pada pemilihan topik dalam penyusunan rencana pembelajaran, di TK Pertiwi Beji tema tersebut didasarkan pada 4 tema besar dalam kurikulum merdeka yaitu aku sayang bumi, aku cinta Indonesia, bermain dan bekerja sama dan tema Imajinasiku, kemudian tema tersebut dikembangkan lagi berdasarkan pada kondisi lingkungan sekitar. Sedangkan di TK Mutiara Bangsa Beji

pemilihan topik dan subtopik yang digunakan berdasarkan pada 4 tema besar dalam program merdeka belajar dan kemudian dikombinasikan dengan tema di kurikulum 2013. Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran juga terdapat sedikit perbedaan diantara kedua lembaga tersebut. Untuk pelaksanaan pembelajaran di TK Mutiara Bangsa Beji menggunakan model area dengan beberapa ragam main sedangkan di TK Pertiwi Beji menggunakan model kelompok dengan beberapa ragam main juga (Fajriyah, 2019, p. 3).

Selanjutnya terdapat pula perbedaan di antara kedua lembaga berkaitan dengan penggunaan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) serta pelaksanaan dan asesmen pembelajarannya. Pelaksanaan pembelajaran di TK Pertiwi Beji berdasarkan pada kurikulum merdeka yang dikombinasikan dengan kurikulum operasional yang lebih fleksibel dibandingkan dengan hanya menggunakan program merdeka belajar saja. Sedangkan pelaksanaan Pembelajaran di TK Mutiara bangsa Beji juga menggunakan kurikulum operasional sesuai dengan visi misi lembaga tersebut. Lalu untuk pelaksanaan dan asesmen pembelajaran di kedua lembaga sudah sama-sama berdasar pada prinsip-prinsip yang sesuai dengan karakteristik pada program merdeka belajar PAUD (Anggraena, 2022, p. 8-9). Namun ada sedikit perbedaan dalam proses pembelajaran di TK Mutiara Bangsa Beji masih kurang relevan dengan lingkungan sekitar lembaga, berbeda dengan proses pembelajaran di TK Pertiwi Beji yang sudah didasarkan pada prinsip pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan di sekitar lembaga.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan program merdeka belajar di kelompok B TK Pertiwi Beji sudah berjalan maksimal berdasar pada karakteristik program merdeka belajar, mulai dari pembauran konsep proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang sudah berjalan dengan baik, reformulasi cakupan pembelajaran, penggunaan kurikulum operasional sekolah yang lebih dinamis dan fleksibel sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lembaga. Serta pelaksanaan dan penilaian pembelajaran sudah didasarkan pada beberapa prinsip pelaksanaan dan prinsip asesmen pembelajaran. Sementara itu penerapan program merdeka belajar di kelompok B TK Mutiara Bangsa sudah berjalan cukup maksimal berdasar pada karakteristik program merdeka belajar, mulai dari pembauran konsep proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang sudah berjalan dengan baik, reformulasi cakupan pembelajaran, penggunaan kurikulum operasional sekolah yang lebih dinamis dan fleksibel sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lembaga. Selanjutnya juga fokus perkembangan dan pembelajaran peserta didik di TK Mutiara Bangsa Beji berada di akhir periode PAUD melalui hasil laporan perkembangan peserta didik di akhir semester, serta pelaksanaan dan penilaian pembelajaran sudah didasarkan pada beberapa prinsip pelaksanaan dan prinsip asesmen pembelajaran.

Selanjutnya untuk perbedaan di antara penerapan program merdeka belajar di TK Pertiwi Beji dengan TK Mutiara Bangsa Beji, terletak pada perubahan jam belajar dimana di TK Pertiwi Beji masih

menggunakan alokasi waktu belajar selama 900 menit/minggu sedangkan di TK Mutiara Bangsa sudah memberlakukan waktu belajar selama 1050 menit/minggu. Perbedaan selanjutnya terletak pada penggunaan kurikulum operasional sekolah, walaupun sama-sama menggunakan kurikulum merdeka yang membebaskan peserta didiknya berekspresi. Kemudian perbedaan yang ketiga, terletak pada salah satu prinsip pembelajaran yang belum terpenuhi di kelompok B TK Mutiara Bangsa Beji yaitu proses pembelajaran yang belum didasarkan pada lingkungan yang relevan dengan peserta didik melainkan lebih berfokus pada topik-topik umum saja. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan program merdeka belajar di kedua lembaga PAUD yaitu TK Pertiwi Beji dan TK Mutiara Bangsa terdapat beberapa perbedaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghnaita. (2022). Rekonstruksi Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Melalui Konsep Jati Diri. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 3258.
- Anggraena, Y. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbudristek.
- Chamidiyah. (2015). Pembelajaran Melalui Brain Based Learning dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 282.
- Ditjen GTK Kemendikbud RI. (2022, Juni Senin). *Webinar IKM dan PMM Seri 1: Filosofi Kurikulum Merdeka*. Retrieved Juni Kamis 22, 2023, from Seri Webinar Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar: [https://www.youtube.com/live/\\_NePvt2F9Y?feature=share](https://www.youtube.com/live/_NePvt2F9Y?feature=share)
- Ditjen GTK Kemendikbud RI. (2022, Agustus Senin). *Webinar IKM dan PMM Seri 2: Struktur Kurikulum Merdeka*. Retrieved Juni Kamis 22, 2023, from Seri Webinar Implementasi Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar: <https://www.youtube.com/live/g0PlaWuiKa0?feature=share>
- Erlistiana, D., Nawangsih, N., Aziz, F. A., Yulianti, S., & Setiawan, F. (2022). Penerapan Kurikulum dalam Menghadapi Perkembangan Zaman di Jawa Tengah. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 3.
- Fajriah, H., & Fitriani, D. (2019). Penerapan model pembelajaran area untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- Helista, C. N., Puspitasari, O., Prima, S. A., & Anggraeni, Y. D. (2021). *Buku Pnaduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbudristek.
- Hermanu, D. (2020). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Sejak Dini Potret Pendidikan Usia Dini Kita (Prespektif Seni). *Seminar Nasional: "Reorientasi dan Implementasi Keilmuan Seni Rupa dan Desain dalam Konteks Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM)"* (pp. 73-78). Surabaya: <https://media.neliti.com/media/publications/333147-pentingnya-penerapan-merdeka-nelajar-sej-11639ff8.pdf>.

- Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam dan Pendidikan*, 8(1), 47-60.
- Latif, M. A., Munafiah, N., & Rachmawati, Y. D. (2022). Merdeka Belajar Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Kognitif Anak: Sebuah Kajian Fenomenologi. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 65-66.
- Makarim, C. (2021, Februari 22). *Metode Deskriptif Komparatif*. Retrieved Juni 24, 2023, from Chodidjah Makarim: <https://youtu.be/1RmAM91SZjU>
- Marlina, S., Qolbi, Z., & Putera, R. F. (2020). Efektivitas Kemerdekaan Belajar Melalui Bermain Terhadap Karakter Anak TK Baiturrida Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 84.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 145-151.
- Melita, M. R., & Maryati, S. (2021). *Buku Panduan Guru Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan, dan Perbukuan Kemendikbudristek.
- Murdiono, M. (2008). Metode Penanaman Moral untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan*, 38(2), 7-10.
- Nurhayati, S., & Zarkasih, K. P. (2021). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 53.
- Prameswari, T. W. (2020). merdeka Belajar:Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045. *Prosiding Seminar Nasional Penalaran dan Penelitian Nusantara* (p. 78). Semarang: Proceeding Seminar Nasional Penalaran dan Penelitian Nusantara.
- Putri, L. A. (2018). Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak. *Jurnal Online Mahasiswa Atrsitektur Universitas Tanjungpura*, 6(2), 455.
- Rahardjo, M. M., & Maryati, S. (2021). Buku panduan guru pengembangan pembelajaran untuk satuan PAUD.
- Retnaningsih, L. E., & Patilima, S. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 148.
- Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 5(1), 77.
- Sinomi, C. (2022). *Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SD N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan*. Bengkulu: Perpustakaan UIN Fatmawati Soekarno.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. W. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Wijaya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29.

- Suryawati, E. A., & Akkas, M. (2021). *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-dasar Literasi dan STEAM*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbudristek.
- Syaputri, A. A., Nurbani, R. R., & Hendriawan, D. (2023). Implementasi Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Baiturrahim Bekasi Timur Jawa Barat. *Asghar: Journal of Children Studies*, 3(1), 52-60.
- Untung, M. S. (2022). *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Litera.
- Wahyuni, E. (2023, Agustus 15). Wawancara Kepala Sekolah. (W. Azizah, Interviewer)
- Yamin, M., & Syahrir. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 127.